



MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN KAKAO DI KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Deasy Arryannur Siregar¹ Komala Sari Nasution¹ Rezi Junialdi² Rajali Batubara³

Corresponding author: deasyarryannur97@gmail.com

55

ABSTRACT

Cocoa plants are one of the plantation crops that contribute a lot to the country's foreign exchange in export commodities. This study was conducted in South Tapanuli Regency, Batang Angkola District. The purpose of this study was to determine the level of farmer motivation in cultivating cocoa plants in Batang Angkola District, South Tapanuli Regency. The sampling method used a random sampling technique with 30 farmer respondents. Data analysis was carried out using a quantitative descriptive method. The results showed that of motivation of cocoa farmers, skill and knowledge factors average score of 3.54, infrastructure factors average score of 3.35, support and organization factors score of 3.21, market price factors average score of 3.62 and tradition and experience factors are at a score of 4.15. the factors that have the highest influence on the of farmer motivation in cultivating cocoa plants are tradition and experience.

Keywords: cocoa plants, farmers, motivation

ABSTRAK

Tanaman kakao merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak memberikan sumbangan kepada devisa negara dalam komoditi ekspor. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Batang Angkola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode teknik random sampling yang berjumlah 30 orang responden petani. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani tanaman kakao dari aspek keterampilan dan pengetahuan memperoleh nilai skor rata-rata 3,54, aspek infrastruktur nilai skor rata-rata 3,35, aspek dukungan dan organisasi nilai skor 3,21, aspek harga pasar nilai skor rata-rata berada di angka 3,62 dan aspek tradisi dan pengalaman berada pada nilai skor 4,15. Aspek yang memiliki skor tertinggi dalam motivasi petani kakao adalah tradisi dan pengalaman.

Keywords: motivasi, petani, tanaman kakao

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara

²Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian pada sektor perekonomian memegang peranan penting, sehingga menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam pembangunan. Pembangunan di sektor pertanian sudah harus selayaknya bukan hanya berorientasi kepada hal produksi atau terpenuhinya sebuah kebutuhan pangan saja tetapi harus juga mampu meninggikan taraf hidup dalam masyarakat khususnya para petani dengan menitikberatkan kepada sebuah peningkatan produksi serta produktivitas pertanian guna mencapai tujuan tersebut (Soekartawi, 2000).

Salah satu yang menjadi komoditas unggulan pada sub sektor perkebunan yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*). Komoditas tanaman kakao berperan sebagai sumber devisa negara secara konsisten yang memberikan nilai kontribusi penting pada struktur perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara sebagai penghasil kakao yang berkualitas tinggi serta menempati urutan ketiga sebagai penghasil kakao dalam hal komoditi ekspor. Petani bertahan hidup dengan mengandalkan hasil dari tanaman kakao. Selain itu, tanaman kakao juga merupakan lapangan kerja terutama di daerah sentra-sentra produksi (Lutfi, 2019).

Kecamatan Batang Angkola menjadikan kakao sebagai salah satu sektor pertanian yang andalan bagi para petani. Tanaman kakao di kecamatan Batang Angkola memiliki luas sekitar 351.00 hektar dengan produksi 210 ton. Dengan luas demikian menandakan produksi kakao sedang tidak baik dan

hasil kakao tergolong rendah (Statistik, 2023). Sedangkan pertanian adalah salah satu bidang yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan dengan berbagai macam jenis tanaman yang diusahakan oleh para petani.

Motivasi merupakan suatu proses yang mendeskripsikan tentang ketekunan dan arah seorang individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga didefinisikan sebagai suatu bentuk dorongan. Dorongan tersebut adalah suatu gerak jiwa akan mendorong seseorang berperilaku untuk berbuat. Sedangkan yang dikatakan motif adalah sesuatu yang bisa menggerakkan seseorang (manusia) dalam melakukan suatu tindakan maupun perilaku yang terdapat sebuah tujuan di dalam tindakan tersebut. Kata motivasi ini biasanya merujuk pada suatu proses yang ada dalam diri manusia sehingga menyebabkannya untuk bergerak menuju tujuan tersebut, atau dengan kata lain bergerak menuju situasi yang kurang menyenangkan (Rahmawati, Ika Farihatunnisa, Heru Irianto, 2024).

Pendapat (Silalahi et al., 2021), motivasi adalah suatu dorongan seseorang yang harus dimiliki sebagai tenaga pembangkit ataupun sekelompok masyarakat yang saling bekerjasama melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi pada petani yang ada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang mempunyai keinginan berusahatani tanaman kakao meskipun banyak pilihan komoditas serta tidak menetapkannya harga, yang tidak mematahkan keinginan petani dalam

berusahatani kakao. Maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kakao di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Angkola. Dalam penentuan lokasi terpilih dikarenakan Kecamatan Batang Angkola adalah salah satu tempat sentra perkebunan tanaman kakao. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Motivasi petani disekripsikan berdasarkan aspek-aspek yang berhubungan dengan motivasi yaitu (a) aspek keterampilan dan pengetahuan (b) aspek infrastruktur (c) aspek dukungan dan organisasi (d) aspek harga dan (e) aspek tradisi dan pengalaman.

Untuk mengetahui motivasi petani dalam budidaya tanaman kakao maka yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pengamatan. Skala likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang tentang terkait fenomena sosial ekonomi. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel, selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen baik berupa sebuah

pernyataan. Setiap pernyataan akan diukur menggunakan skor seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pernyataan	Nilai pernyataan	Skor pernyataan
Sangat baik	Sangat tinggi	5
Baik	Tinggi	4
Kadang kadang	Sedang	3
Kurang	Rendah	2
Sangat kurang	Sangat rendah	1

Sumber: (Sugiyono, 2009)

Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skala likert dan melakukan tabulasi dari pernyataan responden, sehingga hasil dari tabulasi di masukkan kedalam garis kontinum dengan tujuan melihat tingkat kekuatan variabel disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Berikut panduan dalam memberikan nilai skor dan garis kontinum.

Tabel 2. Garis Kontinum

1	2	3	4	5
Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2009)

Dijelaskan bahwa garis kontinum dapat digunakan sebagai pedoman (panduan) pada saat melakukan interpretasi hasil penelitian agar mengetahui berapa nilai rata-rata jawaban yang sudah diisi responden pada kuesioner. Dalam menentukan kategori yang diinginkan, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana skor nilai ideal yang berlaku dalam penelitian. Penetapan tersebut berdasarkan skor tertinggi-terendah

yang diperoleh dari item penyekorannya atau jumlah skor. Kriteria sebagai berikut:

1. Sangat tinggi : 4,25 – 5,00
2. Tinggi : 3,35 – 4,24
3. Sedang : 2,25 – 3,34
4. Rendah : 1,65 – 2,24
5. Sangat Rendah : 1,00 – 1,64

Rumus untuk menentukan interval

$$I: \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \times 100\%$$

Maka nilai interval skoring sebagai berikut:

1. Dikatakan sangat tinggi apabila petani termotivasi dalam budidaya tanaman kakao (Nilai interval observasi berada pada nilai 4,25 – 5,00)
2. Dikatakan tinggi apabila petani termotivasi dalam budidaya tanaman kakao (Nilai interval observasi berada pada nilai 3,35 – 4,24)
3. Dikatakan sedang apabila petani termotivasi dalam budidaya tanaman kakao (Nilai interval observasi berada pada nilai 2,25 – 3,34)
4. Dikatakan rendah apabila petani termotivasi dalam budidaya tanaman kakao (Nilai interval observasi berada pada nilai 1,65 – 2,24)
5. Dikatakan sangat rendah apabila petani termotivasi dalam budidaya tanaman kakao (Nilai interval observasi berada pada nilai 1,00 – 1,64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lokasi Penelitian

Kecamatan Batang Angkola mempunyai karakteristik yaitu terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi

Sumatera Utara. Adapun wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Paluta dan Kabupaten Palas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sayur Matinggi
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padangsidimpuan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan dan Kabupaten Madina.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka karakteristik responden di Kecamatan Batang Angkola didominasi oleh petani dengan jenis kelamin laki-laki (60%) dengan rata-rata usia produktif petani responden (63%) serta pendidikan jenjang sekolah petani responden sebagian besar menempuh jenjang sekolah menengah atas (62%)

Tingkat Motivasi Petani Kakao

Berdasarkan aspek keterampilan dan pengetahuan motivasi petani dikategorikan tinggi, dikarenakan nilai skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,54. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki membuat petani kakao termotivasi menjadi petani yang terpadu dan terampil. Hal ini sependapat dengan penelitian (Hamzah, 2013) mengatakan motivasi berpengaruh terhadap kinerja atau produktivitas. Berikut rincian tingkat motivasi petani berdasarkan keterampilan dan pengetahuan.

Tabel 4. Motivasi Petani Berdasarkan Aspek Keterampilan dan Pengetahuan

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Kategori
1	Menerima kursus pertanian	3,51	Tinggi
2	Teknik pertanian modern terhadap pengetahuan	3,57	Tinggi
Nilai rata-rata		3,54	Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berkaitan aspek infrastruktur motivasi petani dikategorikan tinggi, dikarenakan nilai skor yang diperoleh adalah 3,35. Infrastruktur yang dimiliki membuat petani kakao termotivasi dalam budidaya kakao. Infrastruktur yang dimiliki merujuk pada transportasi, drainase (pengairan), serta bangunan-bangunan dan fasilitas lain yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dasar ekonomi petani kakao. Hal ini sependapat dengan penelitian (Muhamad Nur Aziz, 2020), mengatakan pendukung utama sistem ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat adalah sistem infrastruktur. Berikut tingkat motivasi petani berdasarkan infrastruktur.

Tabel 5. Motivasi Petani Berdasarkan Aspek Infastruktur

Pernyataan	Skor rata-rata	Kategori
Infrastruktur yang mendukung pertanian (jalan, irigasi, penyimpanan)	3,35	Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan aspek dukungan organisasi pertanian dan lembaga

motivasi petani dikategorikan sedang, dikarenakan nilai skor yang diperoleh adalah 3,22. Dukungan organisasi pertanian dan lembaga yang dimiliki membuat petani kakao termotivasi dalam Bertani. Dukungan organisasi dan lembaga yang dimiliki mengacu pada perwujudan organisasi yang mengapresiasi kepedulian serta jerih payah terhadap kelangsungan kehidupan berupa kesejahteraan di lingkungan organisasi (Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, 2023). Berikut tingkat motivasi petani berdasarkan dukungan organisasi dan lembaga.

Tabel 6. Motivasi Petani Berdasarkan Aspek Dukungan dan Organisasi

Pernyataan	Skor rata-rata	Kategori
Menerima dukungan dari organisasi pertanian atau lembaga	3,21	Sedang

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan aspek harga pasar motivasi petani dikategorikan tinggi, dikarenakan nilai skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,62. Harga yang dimiliki membuat petani kakao termotivasi dalam budidaya kakao. Hal ini sependapat dengan (Manurung et al., 2015), mengatakan harga pasar menjadi satu-satunya bauran dalam pemasaran yang memberikan pendapatan ataupun pemasukan bagi petani. Dengan demikian petani akan jauh lebih termotivasi untuk mendapatkan pendapatan dengan cara menukarkan

produk ataupun jasa yaitu hasil produksi kakao. Berikut rincian tingkat motivasi petani berdasarkan harga pasar.

Tabel 7. Motivasi Petani Berdasarkan Aspek Harga Pasar

Pernyataan	Skor rata-rata	Kategori
Fluktuasi harga pada motivasi petani dalam budidaya kakao	3,62	Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan aspek pengalaman dan tradisi motivasi petani dikategorikan tinggi, dikarenakan nilai skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,16. Pengalaman dan tradisi yang dimiliki membuat petani kakao termotivasi dalam budidaya kakao. Hal ini sependapat dengan penelitian (Rasyid, 2016), mengatakan pengetahuan lokal merupakan konsep yang bersumber pada fakta-fakta yang secara kultural diwariskan dalam membentuk perilaku. Pengetahuan yang diperoleh dari sebuah pengalaman akan beradaptasi secara aktif dan diwariskan secara turun temurun, hal ini menjadi sebuah kearifan lingkungan yang mana terbukti dalam penciptaan keserasian sosial dan pelestarian fungsi lingkungan secara efisien. Kearifan tentang lingkungan dapat diwujudkan melalui bentuk ide (norma, nilai, mitologi, dan cerita rakyat) maupun bentuk aktivitas sosial (interaksi sosial, upacara adat keagamaan, pola permukiman) serta teknologi pengelolaan lingkungan yang berupa peralatan. Berikut rincian tingkat motivasi petani berdasarkan pengalaman dan tradisi

Tabel 8. Motivasi Petani Berdasarkan Aspek Pengalaman dan Tradisi

Pernyataan	Skor rata-rata	Kategori
Pengalaman bertani dari generasi kegenerasi	4,15	Tinggi

Sumber: Data Diolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani kakao dari aspek keterampilan dan pengetahuan memperoleh nilai skor rata-rata 3,54, aspek infrastruktur nilai skor rata-rata adalah 3,35, aspek dukungan dan organisasi nilai skor rata-rata adalah 3,21, aspek harga pasar nilai skor rata-rata adalah 3,62 dan aspek tradisi dan pengalaman nilai skor rata-rata adalah 4,15. Aspek yang memiliki skor tertinggi (dominan) dalam motivasi petani kakao adalah tradisi dan pengalaman yaitu skor nilai rata-rata 4,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Lutfi, S. (2019). *Usulan Rancangan Strategi Pengembangan Usaha Kedai Bento Kopi Menggunakan Pendekatan Blue Ocean Strategy*. Universitas Islam Indonesia.
- Manurung, P., Ginting, M., & Fauzia, L. (2015). Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica). *Journal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 1–13.

- Muhamad Nur Aziz. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas Di Kota Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–145. [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Muhamad Nur Aziz-Fst.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Muhamad+Nur+Aziz-Fst.Pdf)
- Rahmawati, Ika Farihatunnisa, Heru Irianto, S. M. (2024). *Peran Serta Petani Dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*. 9(2).
- Rasyid, S. A. (2016). *Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. 1–72.
- Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Karo Dalam pengolahan Pasca Panen Buah Kopi Di Desabuluhnaman Sumatera Utarasembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Karo Dalam pengolahan Pasca Panen Buah Kopi Di Des. *Jurnal Mitra Prima*, 5(2). [Http://Jurnal.Unprimdn.Ac.Id/Index.Php/Mitra_Prima/Article/View/4270](http://Jurnal.Unprimdn.Ac.Id/Index.Php/Mitra_Prima/Article/View/4270)
- Silalahi, F. R. L., Lestari, Y. M., & Hutabalian, J. (2021). Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elais Guineensis Jacq*) Di Desa Silebo-Lebo. *Jurnal Polbangtan Manokwari*, 12(1), 1–9.
- Soekartawi. (2000). *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press.
- Statistik, B. P. (2023). *Tapanuli Selatan Dalam Angka*. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Jakarta : Alfabeta, 2009.